

PERAN GURU BK DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Tazkiya Nafsa¹, Noneng Siti Rosidah²

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: tazkiyanafsa06@gmail.com

*Corresponding author
Email : tazkiyanafsa06@gmail.com

Diterima : 02 Mei 2025
Direvisi : 04 Mei 2025
Diterbitkan : 05 Mei 2025

ABSTRAK

Peran guru BK sangat penting, salah satunya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena pada usia remaja, siswa cenderung labil dalam menentukan masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai peran dan penerapan program yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa SMPN 2 Sukaraja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dan sumber data diperoleh dari guru BK, dan 42 orang siswa kelas VIII H. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru BK, dan observasi dilakukan kepada 42 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang peran guru BK dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang penting dalam perkembangan diri siswa, baik dari dalam diri ataupun luar diri. Adanya motivasi membuat siswa semangat dalam belajar, dan terarah dalam menentukan masa depan. Selain itu, menjadikan banyak pengetahuan dalam diri siswa yang sebelumnya hendak diketahui sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun terdapat beberapa siswa yang terlihat malas, namun mereka masih ada keinginan untuk belajar.

Kata Kunci: Peran Guru BK ; Motivasi Belajar

ABSTRACT

The role of the counseling teacher is very important, one of which is in fostering student learning motivation. Because at a young age, students tend to be unstable in determining the future. Therefore, this study aims to find out about the role and application of the program carried out by counseling teachers to students of SMPN 2 Sukaraja. The research method used in this research is descriptive qualitative research. Data collection and data sources were obtained from the counseling teacher and 42 students of class VIII H. The techniques used to collect data were interviews and observation. Interviews were conducted with counseling teachers, and observations were made with 42 students. Based on the results of the research and analysis of the role of the counseling teacher in fostering students' learning motivation, it can be concluded that learning motivation is something that is important in the self-development of students, both internally and externally. The existence of motivation makes students enthusiastic in learning, and directed in determining the future. In addition, it creates a lot of knowledge in students that they previously wanted to know so that it can be implemented in everyday life. Even though there are some students who look lazy, they still have a desire to learn

Keywords: : The Role of Guidance and Counselling Teacher; Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian (Rahman *et al.*, 2022). Selain untuk mengembangkan potensi, pendidikan juga berfungsi untuk mengetahui kemampuan intelektual ataupun akademik, dan membentuk perilaku yang baik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada setiap jenjang pendidikan, terdapat guru BK di dalamnya. Menurut Prayitno, guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu (Mara *et al.*, 2021). Tidak hanya itu, meningkatkan minat belajar siswa juga merupakan salah satu bimbingan yang dilakukan oleh guru BK. Dengan memberikan motivasi agar minat belajar siswa meningkat. Winkel mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Aina Mulyana, 2018). Motivasi menjadi salah satu faktor penggerak bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu (Arianti, 2019). Selanjutnya Asrori (2020) menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dari individu, di mana kegiatan tersebut merupakan interaksi yang dilakukan individu. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam mengarahkan dirinya, baik dari dalam diri atau luar diri individu yang menghasilkan semangat dalam belajar untuk mengembangkan potensi diri agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo rata-rata respon keseluruhan adalah 55. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak laki-laki berminat mempelajari matematika. Untuk siswa perempuan, tingkat respons rata-rata adalah 62%. Dibandingkan dengan rata-rata proporsi anak perempuan, minat belajar anak perempuan lebih banyak dibandingkan anak laki-laki ($62\% > 55\%$). Berdasarkan masing-masing indikator, siswa perempuan juga diketahui memiliki rata-rata persentase respon yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki di kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih gemar belajar, lebih fokus belajar dan lebih giat dalam berusaha belajar daripada siswa laki-laki di kelas (Friantini & Rahmat, 2019). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK kelas X pada mata pelajaran *aircraft drawing*. Faktor tersebut yaitu faktor A yang terdiri atas dari cita-cita/aspirasi siswa, kondisi lingkungan dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan faktor B yang terdiri atas kondisi siswa, upaya guru dalam mengelola kelas dan kondisi siswa. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran *aircraft drawing*

adalah faktor A yang mempunyai nilai cukup tinggi dan mampu memberikan kontribusi sebesar 38% terhadap motivasi belajar siswa kelas X (Muslim *et al.*, 2019).

Dalam kehidupan sehari-hari, permasalahan mengenai minat belajar tersebut salah satunya dilatarbelakangi oleh pribadi siswa sendiri yang tidak bisa memberikan ketegasan pada dirinya seperti menuruti rasa malas dan tidak mau belajar mempelajari. Berikut ada beberapa faktor yang menyebabkan minat belajar atau motivasi belajar siswa menurun, yaitu tidak mempunyai target, tidak percaya diri, pola pikir yang keliru, terlalu fokus bermain gadget, tidak memiliki jadwal belajar, dan tidak mempunyai impian atau cita-cita. Selain itu, menurut Chaterine (2020), banyaknya pengajar yang memberikan tugas kepada siswa menyebabkan sebagian besar siswa merasa putus asa dan gelisah. Sehingga kebanyakan dari mereka memilih untuk bermain gadget daripada belajar (dalam Sitanggun, 2021). Numalasari dan Wulandari (2018) mengatakan bahwa jika siswa sering menggunakan gadget dengan berlebihan, maka akan timbul permasalahan pada proses belajarnya. Hal yang mempengaruhi tersebut diantaranya ialah internet dan game, keduanya membuat siswa kecanduan serta tidak mengingat waktu, sehingga lupa mengenai waktu belajar. Dampak negatif lainnya dari penggunaan gadget jika digunakan terlalu sering dengan durasi yang cukup lama, akan merusak jaringan syaraf dan otak yang diakibatkan dari radiasi dalam gadget, mata menjadi sakit, terganggunya jam tidur dan jam belajar, serta susah mengontrol emosi (Saniyyah *et al.*, 2021). Maka dari itu, hal tersebut tergantung bagaimana pengajaran yang guru berikan, dan bagaimana anak menyikapi tugas yang diberikan. Menurut Sawawa (2018), adanya kemauan belajar dapat mendorong belajar, sebaliknya tidak ada kemauan dapat memperlemah belajar siswa (Moslem *et al.*, 2019). Dengan demikian, hal tersebut berakibat pada keberlangsungan hidup siswa kedepannya.

Berdasarkan realita di atas, maka peran guru BK sangat penting untuk mengatasi masalah penurunan minat belajar pada siswa. Peran guru BK untuk memotivasi belajar siswa dengan memberikan pemahaman arti penting belajar dan tugas kepada siswa, meningkatkan atribusi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri, memberikan informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa, yaitu cara menghafal, membaca dan mencatat, membantu siswa mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian dengan memberikan tips, cara meningkatkan kesadaran metakognitif dan cara menyusun jadwal belajar (Amani, 2018). Menurut Anggyanna (2018) guru BK menyadari bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dari data dan interaksi langsung, sehingga mengambil langkah untuk memberikan layanan dasar berupa layanan informasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pentingnya guru BK dalam mengatasi masalah minat belajar siswa agar mampu menjalani hidup dengan baik. Masalah tersebut dapat diatasi dengan membantu siswa dalam memahami kemampuan diri baik secara intelektual, akademik, sosial ataupun karir, mengarahkan siswa dengan mengembangkan potensi dalam diri, dan berperilaku dengan baik agar siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait peran dan penerapan guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui motivasi belajar. Hal ini juga ditujukan kepada peserta didik terutama pada usia

remaja yang merupakan transisi dari kanak-kanak menuju remaja. Masa remaja merupakan masa ketidakstabilan ketika individu berusaha menemukan jati dirinya sendiri, menerima informasi dari dunia luar dengan mudah dan tanpa berpikir panjang. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bimbingan sebagaimana peran guru BK agar mereka dapat memahami apa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan minat belajar yang masih terhalangi rasa malas.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2019, hlm. 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Karena ini adalah penelitian kualitatif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan, maka penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti mewawancarai guru untuk mengumpulkan data guna mengidentifikasi secara jelas faktor apa saja yang mempengaruhi, menghambat dan menurunkan motivasi belajar siswa tersebut. Selain itu, kami melakukan observasi untuk mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang menurunkan motivasi belajar mereka.

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Sukaraja Kabupaten Bogor, dalam kurun waktu tertentu khususnya pada semester genap dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru BK, dan siswa untuk menemukan masalah terkait minat belajar siswa tersebut. Jumlah subjek dalam penelitian ini, yaitu 1 guru BK, dan 42 siswa kelas 7. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiono (2022), yaitu : (1) Merumuskan masalah, (2) Studi Pustaka, (3) Menentukan metode, (4) Menyusun instrumen penelitian, (5) Mengumpulkan dan analisis data, (6) Kesimpulan.

Maka dari itu, langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah berupa motivasi belajar. Lalu mengumpulkan data dari 2 sumber, yaitu guru dan siswa. Selanjutnya memilih instrumen untuk pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Setelah itu, memberikan kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan guru BK sebagai subjek pertama dengan pertanyaan pertama mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

“Guru BK sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena masa SMP ini merupakan masa remaja dimana pemikiran siswa masih belum stabil dan baru mengenal lawan jenis. Jika tidak diberikan motivasi belajar, maka siswa akan terjerumus oleh arus zaman ini. Oleh karena itu, guru BK berperan penting dalam memberikan motivasi belajar, demi masa depan siswa.”

Selanjutnya mengenai cara guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

“Cara kami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan menjelaskan gaya belajar. Setelah menjelaskan, kami bantu siswa untuk

menentukan gaya belajar mereka dengan bertanya kepada mereka tentang gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka masing-masing. Jika ada yang masih bingung kami bantu dengan menjelaskan lebih singkat dan menyesuaikan dengan diri siswa yang bertanya”.

Kemudian berikutnya, mengenai peran guru BK terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

“Biasanya kalau itu kami dapat informasinya dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Tapi lebih banyak yang menyampaikan informasi adalah guru mata pelajaran. Jika ada siswa yang memiliki kesulitan belajar maka siswa tersebut dipanggil ke ruang BK untuk di konseling mengenai penyebab dari kesulitan belajar itu. Kebanyakan penyebab itu adalah candu game, dan gadget.”

Lalu selanjutnya mengenai program yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

“Untuk motivasi belajar program yang kami berikan, yaitu (1) memberikan semangat terhadap siswa, agar terdorong dalam belajar, (2) memberi peluang kepada siswa untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya atau yang menghambat dirinya dalam belajar, (3) membuat kelompok belajar, dan biasanya hal ini juga dilakukan oleh guru mata pelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara guru BK, menghasilkan bahwa guru BK memiliki peran yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut ialah dengan menjelaskan terkait gaya belajar siswa, memberi semangat kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar, memberi peluang kepada siswa untuk bercerita mengenai penyebab kesulitan belajar, dan membuat kelompok belajar agar siswa mampu berdiskusi sekaligus dapat berinteraksi dengan lingkungan teman sebayanya.

Hasil penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerapan program yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa kelas VIII H SMPN 2 Sukaraja menunjukkan bahwa siswa mendapatkan peningkatan belajar dengan baik, terutama setelah diberi penjelasan mengenai gaya belajar dan semangat yang diterapkan oleh guru BK di setiap bulannya. Mereka juga cukup baik dalam berdiskusi saat berkelompok. Walaupun ada beberapa siswa yang terlihat malas dalam berdiskusi atau tidak bersemangat, namun banyak dari mereka yang mampu untuk menyampaikan pendapat dan bertanya satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan program terkait peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 2 Sukaraja terhadap siswa kelas VIII H ternilai cukup baik, karena banyaknya dari mereka memiliki peningkatan belajar dari yang sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dengan pembagian kelompok di dalam kelas.



Gambar 1.
Materi klasikal

Uraian materi BK klasikal :

Tema : Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dorongan dari dalam diri atau lingkungan seseorang untuk mengarahkan dan mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar

b. Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar

Kurangnya motivasi belajar disebabkan oleh 2 hal, yakni internal dan eksternal. Penyebab internal diantaranya; (1) belum punya target, impian atau cita-cita, (2) tidak percaya diri, (3) pola pikir yang masih keliru, (4) terlalu fokus pada gadget, dan (5) tidak punya jadwal belajar. Kemudian penyebab eksternal yakni belum bisa menyesuaikan diri dengan metode mengajar guru dan pelajarannya, pertemanan yang kurang baik, terlalu mengandalkan teman, dan sedang ada masalah.

c. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Berikut cara untuk meningkatkan motivasi belajar :

1. Menulis target, impian atau cita-cita
2. Membuat jadwal belajar
3. Menentukan gaya belajar
4. Membuat hadiah dan hukuman
5. Membuat kelompok belajar
6. Istirahat dan refreshing

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang peran guru BK dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang penting dalam perkembangan diri siswa, baik dari dalam diri ataupun luar diri. Adanya motivasi membuat siswa semangat dalam belajar, dan terarah dalam menentukan masa depan. Selain itu, menjadikan banyak pengetahuan dalam diri siswa yang sebelumnya hendak diketahui sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun terdapat beberapa siswa yang terlihat malas, namun mereka masih ada keinginan untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amani. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1), 20-34.
- Anggyanna, R. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (Bk) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan Ips (Studi Di Sma Negeri 6 Malang). In Central Library Of Maulana Malik Ibrahim. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arianti. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Multidisipler*. Purwokerto : CV. Pena Persada.
- Friantini, R. N., dan Rahmat Winata. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Mara, Aisyah Jessica Lolita., Wayan Satria Jaya, dan Noviana Diswantika. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (jimbk)*, 3(1), 1-14. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/jmbk/article/view/7>
- Moslem, M. C., Mumu Komaro dan Yayat. (2019). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK. *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, 6(2).
- Mulyana, Aina. (2018). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurmalasari dan Devi Wulandari. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi Siswa SMPN Satu Atap Pakisjaya Karawang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 3(2).
- Radinal, Willy. 2017. "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Yayasan Baitul Jannah Baitul Bandar Lampung, Masters thesis, UIN Raden Intan.
- Rahman, et al. (2022). Pengertian Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 2(1).
- Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, A. (2021). "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus." 3(4), 2132-2140.
- Sitanggung, Rasmi. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101-5108.